

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki agar dapat hidup dan bersaing di abad 21. Alih-alih sekadar kemampuan kognitif sederhana, literasi adalah bakat multifaset yang membutuhkan kemahiran dalam interaksi sosial, penggunaan bahasa, dan pemrosesan mental. Kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami bahasa tertulis dan lisan dikenal sebagai literasi. Literasi telah didefinisikan secara berbeda selama bertahun-tahun untuk mencerminkan perubahan kebutuhan masyarakat. Literasi telah berevolusi dari makna aslinya untuk mencakup lebih dari sekadar membaca dan menulis.<sup>1</sup>

Kemampuan membaca dan menulis sangat penting di era informasi yang canggih secara teknologi saat ini, dan anak-anak khususnya harus memilikinya. Kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami sebuah informasi tidak hanya dapat mendukung prestasi akademik di sekolah namun juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Perpustakaan sekolah merupakan sebuah gedung informasi yang dikelola dalam lingkungan sekolah yang memuat berbagai sumber daya informasi, yaitu buku, majalah, jurnal, dan sumber informasi lainnya untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi peserta didik.

Perpustakaan sekolah punya peranan penting dalam mendukung minat serta keterampilan membaca peserta didik, perpustakaan dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik berupa memberikan koleksi bahan pustaka yang lengkap dan terbaru serta membuat program menarik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Perpustakaan sekolah juga berperan penting dalam memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik agar lebih senang datang ke perpustakaan dan menghabiskan waktu luang untuk sekedar berkunjung ke perpustakaan ataupun membaca buku.

---

<sup>1</sup> Agus Rofii dkk., "Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Leuwimunding," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (11 Januari 2023): 291–96, <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4188>.

Dalam Al-Qur'an, surah Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ ۲۶۷

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”

Surah Al-Baqarah, ayat 267 Al-Quran, diterjemahkan sebagai berikut: "Wahai orang-orang yang beriman! Berinfakkanlah sebagian dari harta yang kamu peroleh dengan cara yang halal. Sesungguhnya Allah Maha Baik dan hanya menerima kebaikan. Dan berikanlah sedekah bagimu dari hasil bumi yang Kami hasilkan, dari tanaman, mineral, dan lain-lain." Penting untuk dicatat bahwa tidak semua sedekah harus baik. Sekalipun Anda mungkin merasa enggan jika diberi sesuatu yang buruk, bukan berarti Anda harus dengan sengaja memilih hal-hal buruk untuk diberikan kepada orang lain sebagai sedekah. Carilah cara untuk memahami situasi mereka. Bayangkan bagaimana rasanya menjadi penerima. Anda tidak boleh memberikan hal-hal buruk kepada orang lain jika Anda sendiri tidak akan menerimanya. Selain itu, yakinlah bahwa Allah dapat mencukupi kebutuhannya dan ciptaan-Nya tanpa bantuan Anda karena Dia Maha Kaya. Pemberi sedekahlah yang mendapat manfaat dari pemberian sedekah. Secara khusus, Dia Maha Terpuji karena Dia memberkati hamba-hamba-Nya yang bersedekah.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Quran NU, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/267>

Sementara di dalam hadist yang berbunyi:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain.” Musnad Ahmad 2/115, seperti dalam riwayat Al-Bukhari dalam kitab ilmu, bab ke-5, no 62 (Fath 1/147).<sup>3</sup>

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa pada surah Al-Baqarah ayat 267 menekankan pentingnya memberikan sesuatu yang baik kepada orang lain. Serta pada Hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dijelaskan bahwa seorang manusia harus memberikan manfaat untuk manusia yang lainnya. Sebagai seorang pustakawan yang bertatap muka langsung kepada pemustaka harus memberikan layanan yang baik kepada pemustaka serta memberikan manfaat dari pelayanan tersebut. Oleh karena itu, untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa di perpustakaan sekolah, sangat penting bagi pustakawan dan staf perpustakaan lainnya untuk menciptakan suasana perpustakaan yang ramah dan menghibur.

Siswa di Indonesia memiliki tingkat kemampuan yang rendah, menurut data dari Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) dan Studi Kemajuan Literasi Membaca Internasional (PIRLS), terutama dalam hal kemampuan pemahaman bacaan. Kurangnya kompetensi dan antusiasme siswa dalam belajar merupakan bukti bahwa mereka belum dipersiapkan secara memadai untuk dunia kerja. Selain itu, kondisi di kelas saat ini membuktikan bahwa sekolah bukanlah organisasi pembelajaran yang menumbuhkan kecintaan belajar seumur hidup pada murid-muridnya.<sup>4</sup>

Pemerintah harus mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini dengan mengembangkan program-program yang ditargetkan untuk membangkitkan minat siswa dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang diciptakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia,

<sup>3</sup> Al-Manhaj, <https://almanhaj.or.id/60812>

<sup>4</sup> Asngadi Rofiq, “Literasi Sekolah Sebagai Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (22 Januari 2022): 117–33, <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1360>.

adalah salah satu cara rencana ini diwujudkan. Dengan tren ini, kita ingin memperkenalkan dan menginspirasi anak-anak muda untuk mengembangkan kecintaan membaca dan menulis seumur hidup.

Salah satu Gerakan literasi sekolah adalah kegiatan membaca selama 15 menit yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Gerakan ini tentu saja melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar di sekolah. Perpustakaan SDIT Nurul Fikri berlokasi di Jalan Guntung Paring RT. 36/RW. 7 Kel. Guntung Manggis Kec. Landasan Ulin, Banjarbaru yang berdiri sejak tahun 2020 memiliki visi serta misi perpustakaan yang cukup bagus.

Visi Perpustakaan: Mewujudkan generasi yang berkualitas sesuai visi misi sekolah dan berbudaya literasi tinggi. Serta Misi Perpustakaan: 1). Menyediakan Informasi yang berkaitan dengan Pelajaran 2). Menciptakan, menanamkan, dan menumbuhkan minat baca siswa, guru/karyawan 3). Mengembangkan ide kreatif dan inovatif 4). Menyediakan koleksi yang bermutu 5). Memberikan layanan, ramah, tertib, tangkas, dan tegas.

Selain visi dan misi perpustakaan sekolah yang bagus. Perpustakaan SDIT Nurul Fikri juga memiliki ruang baca yang cukup nyaman serta memiliki beberapa buku dan permainan untuk menunjang minat kunjung peserta didik ke perpustakaan. Namun dari hasil pengamatan pertama kali masih ada beberapa bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan bahan pustaka yang belum diperbaharui koleksinya.

Layanan yang dilakukan di perpustakaan SDIT Nurul Fikri masih dilakukan dengan cara yang lama. Ketika peserta didik ataupun guru berkunjung ke perpustakaan, mereka harus mengisi buku pengunjung dengan mengisi nama serta tanda tangan dan jika ingin mengembalikan buku yang telah selesai dipinjam, peserta didik akan meletakkannya di rak khusus pengembalian serta melapor kepada pustakawan di sana.

Oleh karena itu dengan adanya beberapa penunjang hasil dari observasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Perpustakaan SDIT Nurul Fikri membuat beberapa program, diantaranya: 1). Membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran 2). Membuat jadwal kunjung untuk kelas setiap hari 3). Memberikan

apresiasi kepada pengunjung teraktif setiap bulan 4). Pemilihan Duta Literasi siswa dan guru yang dilakukan setiap satu tahun sekali 5). Mengelar kegiatan gelar buku 6). RAPLESIA (*Read Aloud Paspor* Literasi Mengudara). Dengan adanya program yang dibuat untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Perpustakaan Nurul Fikri berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Perpustakaan terbaik tingkat kota.

Namun, seperti halnya setiap kelebihan juga memiliki kekurangan. Perpustakaan SDIT Nurul Fikri menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan layanan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tantangan-tantangan tersebut berupa keterbatasan koleksi buku, kurangnya jam dalam melakukan beberapa program. Oleh karena itu perlu dilakukan optimalisasi layanan perpustakaan yang berkaitan dengan program GLS tersebut.

Dilihat dari latar belakang yang ditulis oleh penulis, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Layanan Perpustakaan Dalam Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah SDIT Nurul Fikri Banjarbaru”

## **B. Definisi Operasional**

Peneliti mendefinisikan judul penelitian menggunakan kriteria berikut untuk membantu pembaca lebih memahaminya dan mengurangi kemungkinan salah tafsir:

### **1. Optimalisasi**

Optimalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal optimal yang memiliki arti terbaik atau tertinggi, jadi dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah proses yang dapat meningkat atau meninggikan suatu hal yang dikerjakan.<sup>5</sup> Optimalisasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yakni upaya untuk meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan SDIT Nurul Fikri Banjarbaru.

### **2. Layanan**

Suatu tindakan yang dilakukan untuk memenuhi atau membantu kebutuhan dan keinginan seseorang atau kelompok. Definisi kedua dari

---

<sup>5</sup> Arrum Intan Sari, Muhammad Syaifuddin, dan Tuti Andriani, “Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan,” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1, no. 4 (30 Januari 2023): 814–22, <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4.126>.

pelayanan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk kepentingan orang lain. Pelayanan yang disebutkan oleh peneliti dalam studi ini adalah program-program yang dijalankan oleh perpustakaan SDIT Nurul Fikri Banjarbaru yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa dan menginspirasi mereka untuk lebih banyak membaca.

### **3. Perpustakaan Sekolah**

Suatu entitas administratif di dalam sekolah yang bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengelolaan koleksi buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya di perpustakaan sekolah secara teratur untuk kepentingan siswa dan fakultas di dalam kelas dan di luar kelas. Perpustakaan SDIT Nurul Fikri Banjarbaru menjadi subjek penelitian ini.

### **4. Gerakan Literasi Sekolah**

Keterlibatan masyarakat dalam GLS sangat mendasar bagi tujuan mengubah sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang anggotanya memperoleh dan mempertahankan keterampilan literasi sepanjang hidup mereka. Dalam studi ini, peneliti meneliti Gerakan Literasi Sekolah SDIT Nurul Fikri Banjarbaru, sebuah inisiatif terorganisir untuk menumbuhkan kecintaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa.<sup>6</sup>

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Optimalisasi layanan perpustakaan sekolah dalam mendukung program Gerakan Literasi Sekolah
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam menjalankan layanan perpustakaan sekolah dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah

---

<sup>6</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah Ditjen Dikdasmen Kemendikbud,"

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dilampirkan, maka tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Mengetahui optimalisasi layanan perpustakaan sekolah dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah
2. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dalam menjalankan layanan perpustakaan sekolah dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bidang ilmu perpustakaan dan informasi akan mendapat manfaat dari penelitian ini, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana layanan perpustakaan sekolah berkontribusi dalam upaya peningkatan literasi siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini menawarkan peluang substansial untuk aplikasi ilmu terapan, pengembangan kompetensi praktis, pembentukan jejaring profesional, dan penciptaan kontribusi yang berdampak, yang secara signifikan meningkatkan professional value peneliti di masa mendatang.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SDIT Nurul Fikri Banjarbaru untuk penyempurnaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sedang berjalan.

#### **F. Penelitian terdahulu**

Banyak penelitian lain telah mengikuti jejak penulis dalam meneliti gerakan literasi sekolah. Dengan berkonsultasi dengan para ahli tersebut, penulis mampu memperkuat argumennya melalui evaluasi kritis terhadap literatur yang ada. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang menjadi dasar saran ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Noor Hidayah pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca di Pondok Pesantren Darul Ilmi Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan”. Penelitian ini menyoroti pentingnya perpustakaan sebagai pusat informasi untuk memperkuat inisiatif pendidikan, khususnya untuk mendorong minat membaca. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan Gambaran lengkap mengenai kondisi perpustakaan. Hasil penelitian mengetahui Perpustakaan Pndok Pesantren Darul Ilmi memiliki 800 judul buku dengan total eksemplar sebanyak 11.000, namun intensitas kunjungan santri masih rendah. Beberapa Upaya yang dilakukan oleh pihak pondok maupun pustakawan meliputi penyediaan ruangan yang menarik, koleksi bacaan yang relevan, dan pengelolaan. Kendala utama yang dihadapi perpustakaan adalah keterbatasan koleksi, fasilitas dan sumber daya manusia.<sup>7</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faisal Saufi Mubarak pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Banjarmasin”. Sejauh ini, penelitian kami menunjukkan bahwa proses implementasi perpustakaan SMPN 2 Banjarmasin tidak sesuai dengan persyaratan teoritis. Terlepas dari itu, Gerakan Literasi Sekolah SMPN 2 Banjarmasin telah melakukan sejumlah inisiatif, termasuk fase implementasi yang melibatkan siswa membaca dengan lantang setiap pagi dari pukul 7:00 hingga 8:30, penataan ulang rak buku perpustakaan, dan insentif bagi siswa yang paling sering absen. Selama fase pembelajaran, pustakawan bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia karena pustakawan menganggap instruktur tersebut paling cocok untuk Gerakan Literasi. Hal ini karena kelas-kelas dalam bahasa Indonesia

---

<sup>7</sup> Noor Hidayah, “Upaya Perpustakaan Sekolah dalam menumbuhkan minat baca di Pondok Pesantren Darul Ilmi Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan” (2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/20417/>

terkadang membahas masalah literasi atau bahkan memiliki seperangkat alat baca dan tulis sendiri. Siswa di SMPN 2 Banjarmasin kurang termotivasi untuk membaca, kurangnya organisasi dalam gerakan literasi sekolah, dan kurangnya sumber bacaan yang relevan dengan minat siswa. Metodologi kualitatif deskriptif dan penelitian lapangan digunakan dalam penelitian ini. Wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi merupakan alat utama untuk mengumpulkan data.<sup>8</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ulil Abshor pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta mengungkapkan bahwa komitmen sekolah terhadap literasi didukung oleh sejumlah inisiatif, termasuk penghargaan perpustakaan, Bintang Baik, dan beasiswa bebas biaya pendidikan, antara lain. Kelas Bahasa Indonesia di sekolah ini mengikuti tahapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta memiliki sikap yang lebih baik terhadap membaca dan menulis karena program gerakan literasi sekolah. Persamaan regresi  $Y = 28,358 + 0,723x$  menunjukkan bahwa skor budaya literasi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta akan meningkat sebanding dengan kualitas program gerakan literasi sekolah. Kemudian, menurut koefisien determinasi, budaya literasi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta dipengaruhi oleh program gerakan literasi sekolah sebesar 30,2%, sedangkan variabel lain menyumbang sisanya sebesar 69,8%. Menurut kesimpulan studi ini, diperlukan optimalisasi yang lebih menyeluruh terhadap program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk semua anak. Jika program ini diimplementasikan sepenuhnya,

---

<sup>8</sup> Muhammad Faisal Saufi Mubarak, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Banjarmasin,” (2024), diakses 18 April 2025, <https://idr.uin-antasari.ac.id/27456/>

kemampuan membaca siswa akan meningkat, dan sekolah akan mampu berkembang lebih baik di masa depan. Studi ini menggunakan paradigma desain terintegrasi simultan dan strategi metode campuran. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif untuk penelitian primer dan kuantitatif untuk penelitian sekunder. Pengambilan sampel acak bertingkat digunakan untuk merekrut 82 siswa kelas sebelas untuk membentuk populasi. Data dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan survei. Metode triangulasi digunakan untuk menilai kebenaran data. Untuk pendekatan kuantitatif, analisis data bergantung pada analisis regresi linier dasar, sedangkan metode kualitatif mencakup kondensasi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan.<sup>9</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian skripsi yang telah peneliti kumpulkan, ketiga skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa namun diantara ketiga skripsi yang sudah dikumpulkan terdapat perbedaan dari ketiga skripsi tersebut, dua diantaranya membahas tentang minat baca siswa yang meningkat akibat program gerakan literasi sekolah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis berfokus pada pengoptimalisasian layanan yang diberikan perpustakaan sekolah melalui program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca serta minat kunjung siswa pada perpustakaan SDIT Nurul Fikri Banjarbaru.

### **G. Sistematika Penulisan**

Peneliti menyusun tulisan menjadi lima bab untuk memberikan diskusi yang logis dan mempermudah pengolahan dan penyajian data:

BAB I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, yang berisikan tinjauan tentang perpustakaan sekolah, layanan perpustakaan sekolah, optimalisasi layanan perpustakaan sekolah dalam

---

<sup>9</sup> Muhammad Ulil Abshor, "Pengaruh program Gerakan Literasi Siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta", (2024) , <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65947/>

gerakan literasi sekolah, gerakan literasi sekolah, dan kendala optimalisasi layanan perpustakaan sekolah dalam program gerakan literasi sekolah.

BAB III: Metode penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta sistematika penulisan.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V: Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.